



## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL MENGEJAR PELANGI KARYA TRI HANDAYANI

**Suhendi Syam**

Universitas Muhammadiyah Buton  
syamsuhendi@gmail.com

### ABSTRACT

*Novel Mengejar Pelangi by Tri Handayani is presented in simple language but is full of meaning and educational and moral messages that provide real and real benefits for each of its readers. This novel tells the story of a karate athlete, Tri Handayani (as the main role of this novel) whose life is spent fighting against nasopharyngeal cancer. The purpose of the research is to describe the educational values contained in the novel Mengejar Pelangi by Tri Handayani. The method used in this study is a qualitative method and this type of research is a literature study. The data and data of this study used qualitative data which were stated in words or sentences, and the data in this study were in the form of words, phrases, sentences, expressions, contained in the novel Mengejar Pelangi by Tri Handayani. The results showed that the novel entitled Mengejar Pelangi by Tri Handayani, was very thick in containing educational values, namely the value of discipline 8 pieces, 3 pieces of hard work, 1 piece of curiosity, 5 pieces of social care, 1 piece of environmental care, 3 fruit, responsibility 3 pieces, reward 6 pieces achievement, and religious value as many as 22 pieces. So the educational value contained in the novel Mengejar Pelangi by Tri Handayani is 52 units. The most commonly found value is the religious value of 22 pieces.*

**Keywords:** Analysis, Values, Novels, Education.

### ABSTRAK (Indonesia)

Novel Mengejar Pelangi Karya Tri Handayani disajikan dengan bahasa yang sederhana namun sarat akan makna dan pesan-pesan pendidikan serta moral yang memberikan manfaat nyata dan riil bagi setiap pembacanya. Novel ini mengisahkan tentang seorang Atlet karate, Tri Handayani (sebagaimana peran utama novel ini) yang masa hidupnya dihabiskan dengan berjuang melawan kanker nasofaring. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Mengejar Pelangi karya Tri Handayani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Data dan sumber data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat, dan wujud data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, frase, kalimat, ungkapan, yang terdapat dalam novel Mengejar Pelangi karya Tri Handayani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel yang berjudul Mengejar Pelangi karya Tri Handayani, sangat kental dalam mengandung nilai-nilai pendidikan yakni nilai disiplin 8 buah, kerja keras 3 buah, rasa ingin tahu 1 buah, peduli sosial 5 buah, peduli lingkungan 1 buah, mandiri 3 buah, tanggung jawab 3 buah, menghargai prestasi 6 buah, dan nilai religius sebanyak 22 buah. Jadi nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Mengejar Pelangi karya Tri Handayani sebanyak 52 buah. Nilai yang paling banyak ditemukan adalah nilai religius yakni 22 buah.

**Kata kunci:** Analisis, Nilai, Novel, Pendidikan

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan sebuah komponen penting yang cukup erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan, manusia

mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya. Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Novel sebagai media pendidikan termasuk salah satu kategori buku suplemen, buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi anak, baik yang berhubungan dengan pelajaran atau pun yang tidak. Buku suplemen dapat menambah bekal kepada anak untuk memantapkan aspek-aspek kepribadiannya. Keberadaan buku suplemen dapat memberikan peluang kepada anak untuk memenuhi minat-minat individual mereka. Melalui buku suplemen yang menarik bagi anak-anak, akan menambah perbendaharaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang menunjang kemandirian kepribadiannya. Maka dari sini, novel bisa dijadikan sebagai salah satu perantara untuk mengantarkan anak menuju potensi diri yang sesungguhnya, dan sekaligus membentuk bagian-bagian tertentu pada karakter dan kepribadiannya.

Novel *Mengejar Pelangi* Karya Tri Handayani disajikan dengan bahasa yang sederhana namun sarat akan makna dan pesan-pesan pendidikan serta moral yang memberikan manfaat nyata dan riil bagi setiap pembacanya. Novel ini mengisahkan tentang seorang Atlet karate, Tri Handayani (sebagaimana peran utama novel ini) yang masa hidupnya dihabiskan dengan berjuang melawan kanker *nasofaring*. Tri Handayani merupakan sosok hamba Allah cukup langka dalam abad ini, terutama dalam menghadapi ujian hidup super berat. Semangat hidup dan studinya tinggi, dibuktikan dengan nilai yang memuaskan. Dalam novel ini, menggambarkan betapa seorang Tri Handayani yang dikenal sebagai seorang yang sangat aktif dalam setiap kegiatan mampu menghadapi ujian hidup yang belum tentu semua orang bisa lewati, bahkan dia lewati dengan penuh rasa semangat yang tinggi dan berjuang hingga di ujung napasnya, sisi inilah yang menjadi salah satu daya tarik novel ini. Sehingga, secara implisit novel ini menyuguhkan bagaimana Tri Handayani (pemeran utama dalam novel ini) menanamkan dan menerapkan semangat perjuangan yang kuat, tegas, disiplin, tapi juga lembut dan penuh kasih sayang. Sebuah alasan yang sangat ampuh untuk menjadikan peneliti langsung "jatuh cinta" dengan novel ini, sehingga peneliti pun tertarik untuk menggali lebih jauh intisari dan kandungan dalam novel *Mengejar Pelangi* ini, berupa Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani.

## **B. PERMASALAHAN**

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya yaitu nilai-nilai pendidikan apa saja

yang terkandung dalam novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani?. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani.

### **1. Pengertian Nilai Pendidikan**

Soekanto (Soemantri, 2008: 4), mengatakan bahwa nilai berkaitan dengan standar-standar tentang sesuatu yang lebih baik yang mencakup tentang baik atau buruk, cantik atau jelek, menyenangkan atau tidak menyenangkan, sesuai atau tidak sesuai. Nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, dan perilaku. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting stsu berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Dewey (Tobroni, 2008: 13) Pendidikan adalah sebagai salah satu kebutuhan (*a necessary of life*), salah satu fungsi sosial (*a sosialfunction*), sebagai bimbingan (*a direction*), dan sarana pertumbuhan (*as growth*), yang mempersiapkan dan embukakan serta membentuk disiplin hidup.

Dalam kaitan dengan pendidikan karakter, istilah pendidikan itu dimaknai sebagai proses yang berakumulasi pada kepemilikan pemahaman, sikap, dan tindakan baik atau berkarakter. Pendidikan adalah proses yang berawal dari membangun kesadaran, menumbuhkan kepekaan, niat, wawasan, pengetahuan, keyakinan, sikap, dan pembentukan kebiasaan baik.

### **2. Jenis-jenis Nilai Pendidikan**

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter menurut Hasan dkk. (2010: 9-10) mencakup: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Adapun Mulyana (Damaianti, 2010: 7) dan Soedarsono (2010: 1996-1997) menyebutkan ada lima sikap dasar karakter yaitu (1) jujur; (2) terbuka; (3) berani mengambil resiko dan bertanggung jawab; (4) Komitmen; dan (5) berbagi. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan yang perlu diterapkan dalam kehidupan nyata supaya bangsa dan negara kita memiliki kepribadian, akhlak, moral dan karakter yang baik.

Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani adalah nilai-nilai pendidikan menurut Hasan dkk., (2009: 9-10) yang diterbitkan oleh Badan Penelitian Pengembangan Kemendiknas. Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai-nilai: (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif toleransi, (6) mandiri, (7) rasa ingin tahu, (8) peduli sosial, (9) cinta damai, dan (10) tanggung jawab.

### **3. Pengertian Novel**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di

sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (*Software* KBBI v.1.0). Umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dan naratif tersebut. Novel sebagai salah satu produk sastra cenderung bersifat meluas dan menitikberatkan munculnya kompleksitas. Dengan demikian, sebuah novel jelas tidak akan dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, dan karena panjangnya, maka sebuah novel secara khusus memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu dan kronologi.

### ***Unsur-unsur Intrinsik Novel***

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah novel dari dalam. Maksudnya, unsur ini berada dalam novel tersebut. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel, yaitu: 1) Tema; 2) Latar atau Setting; 3) Penokohan; 4) Alur atau Plot; 5) Sudut Pandang; 6) Gaya Bahasa; 7) Amanat.

### ***Unsur-unsur Ekstrinsik Novel***

Selain dibangun oleh unsur-unsur intrinsik, karya sastra berbentuk novel juga dibangun dengan adanya unsur-unsur ekstrinsik, yaitu unsur-unsur yang berada di luar novel, yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut, yaitu:

- a. Biografi Pengarang, biasanya sejarah pengarang berpengaruh pada cerita yang dibuatnya.
- b. Situasi dan kondisi, secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada hasil karya seseorang.
- c. Nilai-nilai dalam cerita, dalam sebuah karya sastra terkandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang. Nilai-nilai itu antara lain :
  1. Nilai Moral, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk.
  2. Nilai Budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (misalnya adat istiadat, kesenian, kepercayaan, upacara adat).
  3. Nilai Sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat (misalnya, saling memberi, menolong, dan tenggang rasa).
  4. Nilai Estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan keindahan dalam karya sastra (tentang bahasa, alur, tema).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra berbentuk novel adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun novel yang berasal dari luar novel. Unsur intrinsik yaitu tema, latar, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu biografi pengarang, situasi dan kondisi, dan nilai-nilai dalam cerita.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat, dan wujud data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, frase, kalimat, ungkapan, yang terdapat dalam novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani yang diterbitkan oleh Penerbit Salsabila, Jakarta. Sumber data dalam penelitian itu yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam bentuk kalimat-kalimat dan atau frase-frase. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian hermeneutik struktural ini adalah sebagai berikut: 1) Peneliti membaca dan memahami Novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani; 2) Peneliti memberi kode dan mencatat teks-teks yang mengandung nilai pendidikan dalam novel tersebut; 3) Peneliti mengumpulkan kutipan yang mengandung nilai pendidikan dalam novel tersebut; 4) Peneliti menganalisis kutipan yang telah dikumpulkan, untuk kemudian menyimpulkannya; 5) Peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam sebuah tulisan atau skripsi dengan judul " Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani".

Teknik analisisnya sebagai berikut : (1) Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang tercantum dalam teori penelitian. (2) Data yang sudah dianalisis dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan urutan masalah dalam penelitian. (3) Setelah data dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan urutan masalah penelitian, selanjutnya diambil kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian tentang nilai-nilai pendidikan.

### D. PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan nilai-nilai dasar, nilai-nilai yang berharga yang ada di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi manusia dalam upaya membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya menjadi manusia yang berakhlak, berbudi, berbudaya, dan berkarakter. Begitu pula halnya dengan novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani merupakan pesan moral yang disampaikan pengarang lewat kata-kata bijak mengenai dinamika kehidupan manusia yang dapat dipelajari, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan adalah nilai-nilai dasar, nilai-nilai yang berharga yang ada dimasyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi manusia dalam upaya membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya menjadi manusia yang baik (sempurna); berakhlak; berbudi; berbudaya; dan berkarakter. Nilai pendidikan adalah hasil atau nilai dari sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

## 1. Nilai Disiplin

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 8 petuah yang mengandung nilai pendidikan disiplin dilihat pada data berikut.

*"Aku mulai ikhlas menerimanya. Tak terasa tiga tahun lebih aku didera sakit, sudah enam kali aku menjalani operasi, tiga disekitar kepala dan tiga didaerah perut" (halaman 42).*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena tokoh Tri selalu berobat secara rutin dalam mengobati penyakit kanker yang dideritanya.

*"Telah berbagai cara Mama lakukan untuk mengubah perilaku anak perempuannya ini. Agar seperti anak-anak perempuan lainnya, demikian katanya. Mulai dari memasukan ke les tari di campaka putih" (halaman 63)*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena orang tua Tri selalu berusaha terus menerus demi buah hatinya tercinta agar Tri bisa seperti perempuan lainnya. Dan hasilnya ternyata Tri bisa berubah menjadi wanita yang shaleh dan taat pada orang tua. Ini terbukti Tri mampu membahagiakan dan membanggakan kedua orang tuanya dengan berbagai prestasi yang didapatnya.

*"Anak perempuan memang harus rajin" kata mama jika aku mengeluh  
"Mas juga harus rajin, Ma" protesku. Mereka juga diberi tugas yang lebih berat" (halaman 67)*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena Tri setiap hari selalu membantu orangtuanya di rumah, mulai dari mencuci, memasak sampai mengantarkan adiknya ke sekolah.

*"Setiap kali ada jadwal memijat kakinya sepulang bekerja, aku selalu melakukannya dengan suka cita. Aku bisa curhatan dengan leluasa. Bapak selalu memberiku masukan, komentar, dan kritiknya". (halaman 75).*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena Tri selalu berbakti pada ayahnya, ini terbukti bahwa ketika ayahnya pulang bekerja Tri selalu memijat ayahnya dengan penuh semangat. Tri merasa bahagia karena bisa berbakti pada ayahnya. Di samping itu Tri bisa sambil mengutarakan segala perasaan kepada ayahnya dengan tujuan agar ayahnya selalu memberikan nasihat yang baik padanya.

*"Sejak saat itu kubiasakan lisanku tak lepas dari dzikir kepada-Nya sebagai penguat langkah-langkah dalam menapaki jalan ini". (halaman 111)*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena tokoh Tri selalu membiasakan lisannya untuk terus mengingat atau berdzikir kepada Allah swt.

*"Dalam waktu dua pekan, aku selalu melaksanakan shalat istiharah, memohon langsung petunjuk Allah atas pilihan hati yang bimbang; menerima atau tidak". (halaman 164)*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena Tri dalam dua pecan ini selalu rajin beribadah yakni melaksanakan shalat istiharah, yang memohon langsung petunjuk dari Allah untuk memilih jodoh dalam menentukan pilihannya.

*“Aku akan menjawabnya dengan “Allah memberiku kanker karena Allah ingin mendidiku langsung mengenal hikmah kehidupan dan aku bersyukur Allah telah memilihku” (halaman 192)*

Kutipan di atas dapat di kategorikan sebagai nilai pendidikan yakni nilai disiplin karena Tri selalu pandai bersyukur dalam mengenal hikmah ketika ia diterpa dengan musibah kanker. Sehingga ia lebih ikhlas dalam menerima semuanya sehingga ia tidak merasa berat dalam menghadapi ujian penyakit kankernya.

## **2. Nilai Kerja Keras**

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 3 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan kerja keras dapat dilihat pada data berikut.

*“Itulah buah perjuangan dan kerja kerasku. Dalam benakku aku selalu ingin berprestasi dalam bidang apapun” (halaman 39)*

Data di atas mengandung nilai pendidikan kerja keras yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berjuang demi mencapai cita-citanya, serta mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

*“Mendidiku dengan keras, mandiri, tidak cengeng dan tidak mudah menyerah. Mereka telah banyak memberiku hikmah yang sangat luar biasa untuk bekal hidupku” (halaman 40)*

Data di atas mengandung nilai pendidikan kerja keras yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mendidik anaknya yang bernama Tri agar ia mandiri, tak cengeng, dan tak mudah menyerah. Sehingga Tri menyadari bahwa orang tuanya telah memberikan pelajaran dan hikmah yang sangat luar biasa untuk bekal hidupnya.

*“Aku selalu berusaha keras mewujudkan impianku. Aku tidak boleh manja, cengeng, dan lemah. Tekadku harus kuat setiap kali merasa terpinggirkan diantara anak-anak orang kaya, teman sekolahku”. (halaman 75)*

Data di atas mengandung nilai pendidikan kerja keras yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh, tidak manja, cengeng, dan lemah dalam berjuang demi mencapai cita-citanya, serta mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

## **3. Nilai Rasa Ingin Tahu**

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 1 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan rasa ingin tahu dapat dilihat pada data berikut.

*"hmmm," dengusku, tak pernah tertarik dengan boneka. Mainanku layang-layang, kerambol, ketapel, dan gundu, aku hobi berlari cepat setelah memanjat pohon orang" (halaman 52)*

Data di atas dapat dikategorikan nilai rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

#### **4. Nilai Peduli Sosial**

Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kritik tersebut dilatar belakangi oleh dorongan untuk memprotes ketidakadilan yang dilihat, didengar maupun yang dialaminya, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut. Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 5 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan peduli sosial dapat dilihat pada data berikut

*"Aku tidak terbiasa memakai rok, kalahku. Apalagi harus merias wajah, aduh, ampun!" (halaman 97)*

Data diatas dapat dikategorikan pada nilai peduli sosial, tampak pada suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

*"Subhanallah, terimakasih ya Rabb, Engkau telah menurunkan lelaki ini untuk menjadi pendampingku" air mataku membasahi sejadahku dini hari itu". (halaman 165)*

Data diatas dapat dikategorikan pada nilai peduli sosial, tampak pada suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

*"Pada dasarnya karakter kami hamper mirip. Sama-sama keras hati dan mudah tersinggung. Aku berusaha mengalah menghadapi sikap kakunya. Aku belajar mencintainya, melakukan apa yang sukainya". (halaman 168)*

Data diatas dapat dikategorikan pada nilai peduli sosial, tampak pada suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

*"Tangisku tumpah sudah, apalagi ketika adik dan suamiku masuk dan melihat Mama. Mereka turut menangisi kepergian Mama. Inna lillahi wa innailaihi raji'uun. Ya Allah, engkau lebih sayng Mama. Engkau ambil ibuku karena memang Engkau lebih berhak atasnya" (halaman 186)*

Data diatas dapat dikategorikan pada nilai peduli sosial, tampak pada suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

*"Selain dakwah billisan (mmenerima panggilan ceramah sekitar Bekasi), rutinitasku yang lain adalah mengisi acara seminar/daurah mengajar di 14*

*majelis taklim ibu-ibu di perumahan, baik di kota maupun Kabupaten Bekasi” (halaman 191)*

Data diatas dapat dikategorikan pada nilai peduli sosial, tampak pada suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### **5. Nilai Peduli Lingkungan**

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 1 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan peduli lingkungan dapat dilihat pada data berikut.

*“Selain dakwah billisan (mmenerima panggilan ceramah sekitar Bekasi), rutinitasku yang lain adalah mengisi acara seminar/daurah mengajar di 14 majelis taklim ibu-ibu di perumahan, baik di kota maupun Kabupaten Bekasi”. (halaman 191)*

Data diatas termasuk pada nilai peduli lingkungan yang tampak pada sikap dan tindakan yang selalu berupaya dalam berdakwah, berceramah diberbagai majelis taklim dan mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### **6. Nilai Mandiri**

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 3buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan mandiri dapat dilihat pada data berikut.

*“Sampai pada keadaan aku mampu menikmati setiap penyakit yang mendera, melewati penderitaan dengan banyak istigfar dan menghadapi berbagai kerusakan fungsi tubuh, efek dari berbagai terapi yang aku lakukan” (halaman 41)*

Data diatas termasuk pada nilai mandiri yang di tunjukkan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan menghadapi berbagai penyakit yang merusak fungsi tubuh, efek dari berbagai terapi yang dia lakukan. Sehingga ia menikmati setiap penyakit yang menderanya.

*“Kelak setelah aku dewasa, aku bisa memahami dan merasakan manfaat segala peraturan dan didikan Mama. Ajarannya merupakan latihan kemandirianku. Begitulah salah satu upaya ibuku, membentukku menjadi perempuan yang terampil sesuai dengan kodrat sebagai kaum hawa “(halaman 68)*

Data diatas termasuk pada nilai mandiri yang di tunjukkan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan segala titah dan perintah orang tuanya. Ternyata ajaran orang tuanya sangat bermanfaat ketika ia sudah dewasa. Sehingga Tri bisa menjadi wanita sebagaimana kodratnya seorang wanita.

*“Keluargaku bukan golongan orang berada, bisa dikatakan menengah ke bawah. Namun kami selalu diajarkan untuk tidak meminta, atau bergantung kepada orang lain” (halaman 71)*

Data diatas termasuk pada nilai mandiri yang di tunjukkan dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai masalah tanpa diajarkan untuk meminta-minta dan bergantung pada orang lain.

## **7. Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas, da kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 3 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan tanggung jawab dapat dilihat pada data berikut.

*“Namun, aku harus tetap tegar, tetap semangat menjalani hidup.demi suamiku, anak-anakku, jamaahku, harapan dan cita-citaku untk dapat terus dijalan dakwah hingga Allah benar-benar memanggilku” (halaman 42)*

Data diatas termasuk pada nilai tanggungjawab, tampak pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas, da kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

*“Sejak saat itulah aku sering menjadi pengantar adikku imam ke TK. Urusanku jadi bertambah, selain kewajiban sekolah dan mengaji. Jika mama sakit maka aku pula yang mengurus belanja dan menyediakan makanan orang srumah” (halaman 67)*

Data diatas termasuk pada nilai tanggungjawab, tampak pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas, da kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

*“aku tak mampu shalat berdiri, Dok!” “berbringlah.” “banyak hapalan di kepala ku yang hilang tak tersisa.” Berdoalah semampumu.” (halaman 136)*

Data diatas termasuk pada nilai tanggungjawab, tampak pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas, da kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **8. Nilai Menghargai Prestasi**

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 6 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan menghargai prestasi dapat dilihat pada data berikut.

*“Tri, berani enggak manjat pohon mangga itu?”. “Mana, yang ini?” ayo, siapa takut!”. Begitulah tiap kali mendapat tantangan, aku selalu menerimanya tanpa berfikir panjang lagi” (halaman 70)*

Data diatas mengandung nilai menghargai prestasi, tampak pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

*“Aku selalu berusaha keras mewujudkan impianku. Aku tidak boleh manja, cengeng, dan lemah. Tekadku harus kuat setiap kali merasa terpinggirkan diantara anak-anak orang kaya, teman sekolahku.” (halaman 75)*

Data diatas mengandung nilai menghargai prestasi, tampak pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

*“Benar juga, aku pun tak mau tampak lemah di mata keluargaku! “haaaak! Yaaaak!” satu pukulan yang kulayangkan bersarang telak sekali di dada lawan tandingku. Ia terkapar tak berkutik. Wasit menyatakan kemenanganku” (halaman 84)*

Data diatas mengandung nilai menghargai prestasi, tampak pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

*“Aku selalu ingin berprestasi dalam bidang apapun. Tercatat kuat di benak ku, orang yang punya prestasi lebih dihargai, lebih dihormati, dan tidak dilecehkan oleh orang lain” (halama 84)*

Data diatas mengandung nilai menghargai prestasi, tampak pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

*“Aku bersyukur, akhirnya bisa merasakan duduk sebagai mahasiswa. Sesuatu yang tidak pernah kubayangkan sebelumnya, berkuliah dibidang agama”. (halaman 110)*

Data diatas mengandung nilai menghargai prestasi, tampak pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

*“Terimakasih ya Allah Engkau telah kembalikan pelangiku yang hilang. Hidupku kini berwarna kembali. Warna yang cerah, segar dan menyejukan. Sungguh ini pelangi yang luar biasa dalamhidupku! “(halaman 194)*

Data diatas mengandung nilai menghargai prestasi, tampak pada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

## **9. Nilai Religius**

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan sebanyak 22 buah kutipan yang mengandung nilai pendidikan religius dapat dilihat pada data berikut.

*"Kami selalu melakukan shalat tahajud bersama, memohon kemudahan dalam mengingat dalam memahami pelajaran. Usai shalat tahajud aku belajar dengan serius dan sungguh-sungguh sampai terdengar suara adzan subuh" (halaman 77)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Saat itulah aku belajar arti ikhlas dan sabar sebagai inti semua ajaran yang ditanamkan ayahku pada kami. Akhirnya aku memilih diam mengikuti kehendak Bapak perihal menampung sanak saudara dirumah kami" (halaman 80)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"hidup, mati, rezeki, musibah, dan segalanya sudah diatur dan ditetapkan oleh Allah. Manusia hanya berusaha yang baik-baik saja sesuai aturan-Nya" (halaman 81)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Awal 1992 Allah memberiku hidayah. Tiba-tiba aku senang mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dibacakan. Tiba-tiba aku damai dalam sujud shalat fardhuku". (halaman 107)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Syukurlah penghasilanku bertambah saat ada teman-teman kantorku dan perusahaan lain datang kerumah, meminta diajarkan mengaji dan ilmu-ilmu islam lainnya". (halaman 110)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Inilah langkah awal ku mengenal islam, memahami segala hal tentang kehidupan. Aku berupaya hijrah dari ketidaktahuan kepada pemahaman, dari kejahilan, kebodohan kepada ilmu yang bermanfaat. Dari kerasnya hati kepada kelembutan dan kasih sayang" (halaman 113)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Saat-saat inilah kesabaranku dan mama di uji. Suatu saat, mama kurang dalam membayar biaya rawat inap yang ditagih setiap satu pecan sekali" (halaman 120)*

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Astagirullah ampunilah hamba-mu ini. Hamba ridha, ya Rabb, ikhlas menerima semua ujian ini. Namun, ya Allah, berilah hamba yang lemah ini kekuatan. Tak puas-putus aku menyebut dan menyeru nama-Nya."* (halaman 140)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Allahu Akbar, Allahu akbar Walillahilhamda" lirik aku mengikuti. Tanpa sadar air mata berlinang. "Ya Allah, Engkau takdirkan aku untuk hidup dalam keadaan seperti ini?"* (halaman 144)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Tetaplah bersyukur, Nak" kata ibuku yang selalu mengingatkanku agar mensyukuri apapun pemberian-Nya. Teman-temanku seankatanku yang sama-sama terkena kanker, semuanya telah tiada."* (halaman 150)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Ya Allahu Rabb, aku ingin ikhlas senantiasa menerima takdir-Mu ini, jeritku dalam hati."* (halaman 156)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Ingatlah Tri, Nabiyullah Ayub a.s. telah mampu mengukir kesabaran luar biasa dalam menjalani semua ujian. Kesabarannya saat harus kehilangan seluruh harta dan anak keturunannya."* (halaman 157)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Dalam aktu dua pecan, aku selalumelaksanakan shalat istiharah, memohon langsung petunjuk Allah atas pilihan hati yang bimbang; menerimaatau tidak."* (halaman 164)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*"Subhanallah, terimakasih ya Rabb, Engkau telah menurunkan lelaki ini untuk menjadi pendampingku" air mataku membasahi sejadahku dini hari itu."* (halaman 165)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*“Setiap malam aku shalat dan menangis memohon petunjuk dari Allah atas masalah yang sedang melilitku. Saat istikharah persoalanku terjaab, aku segera merealisasikannya.”* (halaman 177)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*“Rabbana dzalamna anfusana..ya Tuhanku, sesungguhnya aku sudah dzalim terhadap diri hamba sendiri. Ampuni hamba yang berlumuran dosa ini. Sesungguhnya hamba lemah. Hamba mohon kekuatan dan pertolongan dari-Mu.”* (halaman 178)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*“Kemudian aku lantunkan ayat suci Al-Qur’an, surat Arrahman, berharap mala mini turunrahmah-Nya, berharap belas kasih-Nya. Gelapnya malam menjadi saksi atas semua permohonan ampun atas segala dosaku, atas semua tangis kesedihan yang membasahi sajadahku.”* (halaman 178)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*“La Khaula Wala Quwwata Illa Billaah, berikan aku kekuatan ya Rabb. Detik-detik menjelang kelahiran ibuku dating dan berdiri disamping ranjangku, member semangat dengan membaca doa-doa yang ia hafal.”* (halaman 180)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia...”* (halaman 183)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

*“Tangisku tumpah sudah, apalagi ketika adik dan suamiku masuk dan melihat Mama. Mereka turut menangisi kepergian Mama. Inna lillahi wa innailaihi raji’uun. Ya Allah, engkau lebih sayung Mama. Engkau ambil ibuku karena memang Engkau lebih berhak atasnya”* (halaman 186)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

“Aku akan menjawabnya dengan “Allah memberiku kanker karena Allah ingin mendidiku langsung mengenal hikmah kehidupan dan aku bersyukur Allah telah memilikku” (halaman 192)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

“Engkau membuat yang sulit menjadi mudah, Engkau yang telah membuat yang lemah menjadi kuat, dan hanya Engkau yang membuat aku merasa berarti menjadi manusia” (halaman 196)

Data di atas mengandung nilai religius, tampak pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## E. KESIMPULAN

Novel yang berjudul *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani, sangat kental dalam mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani yakni nilai disiplin 8 buah, kerja keras 3 buah, rasa ingin tahu 1 buah, peduli sosial 5 buah, peduli lingkungan 1 buah, mandiri 3 buah, tanggung jawab 3 buah, menghargai prestasi 6 buah, dan nilai religius sebanyak 22 buah. Jadi nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Mengejar Pelangi* karya Tri Handayani sebanyak 52 buah. Nilai yang paling banyak ditemukan adalah nilai religius yakni 22 buah.

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada para pembaca novel agar bisa memilah-milah bahan bacaan khususnya novel yang berkualitas yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari karena banyak mengandung nasihat-nasihat dari penulis atau pengarang novel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damianti, Vismaia. 2010. *Riska Bahasa4; Pendidikan Karakter dalam Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Keraf, Gorys. 2006. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Suwondo, Tirto. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : PT Hanindita.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sumantri. 2008. *Implementasi KTSP dalam Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran bagi Pembangunan Karakter Bangsa (Suplemen Dasar Konsep Pendidikan Nilai Moral)*, Makalah disampaikan kepada komunitas pendidik dan stakeholder pendidikan untuk bahan seminar pendidikan karakter bangsa, Maret 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan (edisi terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Umar. 1989. *Stilistik. Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta : Unit Penerbitan Sastra Asia Barat.